

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/modifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian meliputi data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Hasil Pelaksanaan Penelitian “Pengembangan Pola Perjalanan Paket Wisata Budaya dan Religi Berbasis Kearifan Lokal di Pulau Penyengat, Tanjung Pinang” telah melalui beberapa tahapan sesuai dengan rancangan dalam proposal. Pelaksanaan penelitian mengikuti rencana kerja yang telah disusun sebelumnya pada dokumen proposal dan dijalankan secara sistematis sesuai target yang ditetapkan;

1. Observasi dan Kajian Teori

Observasi lapangan merupakan studi luar ruangan bertujuan memperoleh data secara langsung di lapangan (1) Pulau Penyengat di Kota Tanjung Pinang memiliki nilai historis yang tinggi karena menjadi lokasi berbagai peninggalan penting Kesultanan Riau-Lingga, antara lain Masjid Sultan Riau, Balai Adat, serta kompleks makam tokoh-tokoh Melayu terkemuka. Selain menjadi representasi kejayaan budaya Melayu, pulau ini juga berfungsi sebagai pusat penyebaran Islam dan perkembangan sastra klasik, salah satunya melalui karya monumental Gurindam Dua Belas. Dengan potensi tersebut, Pulau Penyengat berpeluang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi unggulan wisata budaya dan religi di Kepulauan Riau. Akan tetapi, berdasarkan data BPS Kepulauan Riau tahun 2024, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Tanjung Pinang tercatat hanya 51.084 orang dari total 1.570.027 wisatawan yang datang ke Provinsi Kepulauan Riau (2), Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Pulau Penyengat masih memiliki tingkat eksposur yang rendah sebagai destinasi wisata unggulan. Tantangan utama yang dihadapi terletak pada belum adanya penyusunan pola perjalanan wisata yang terintegrasi serta berakar pada kekhasan budaya lokal. Selama ini, pola kunjungan wisatawan cenderung acak dan tidak terarah, sehingga pengalaman yang diperoleh kurang mendalam dan kontribusinya terhadap perekonomian masyarakat setempat masih terbatas. Padahal, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 menegaskan pentingnya pengembangan pariwisata yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan visi pembangunan Provinsi Kepulauan Riau tahun 2021–2026 yang menempatkan budaya sebagai pilar utama pembangunan daerah (3). Hasil observasi lapangan mengidentifikasi enam daya tarik utama di Pulau Penyengat. Pertama, Masjid Sultan Riau yang menjadi simbol spiritual sekaligus representasi arsitektur Melayu-Islam, dengan keunikan teknik konstruksi tradisional yang memanfaatkan putih telur sebagai perekat (4), Kedua, Balai Adat atau Istana Kantor, yang pada masanya berfungsi sebagai pusat administrasi Kesultanan Riau-Lingga dan mencerminkan tatanan politik serta sosial masyarakat terdahulu. Ketiga, Kompleks Makam Raja, yang mencakup makam tokoh penting seperti Raja Ali Haji pengarang Gurindam Dua Belas dan Raja Haji Fisabilillah, yang kini menjadi destinasi ziarah utama. Keempat, Benteng Bukit Kursi, peninggalan pertahanan yang memiliki nilai penting dalam sejarah militer dan arkeologi maritim. Kelima, Sumur Tujuh, sebuah situs legendaris yang sarat mitologi Melayu dan masih diyakini memiliki nilai sakral oleh masyarakat. Keenam, pusat kerajinan tradisional, seperti songket, sulaman, dan anyaman, yang menegaskan identitas budaya Melayu. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (5) yang menekankan peran penting narasi budaya dalam

pengembangan wisata berbasis warisan (*heritage tourism*). Fasilitas penunjang (*amenitas*) di Pulau Penyengat masih tergolong sederhana, dengan keterbatasan pada layanan informasi multibahasa maupun pilihan akomodasi. Sebagian besar wisatawan memilih untuk bermalam di Kota Tanjung Pinang. Dari sisi aksesibilitas, mobilitas wisatawan sangat bergantung pada transportasi laut berupa pompong yang kapasitas angkutnya relatif terbatas. Kondisi ini sejalan dengan temuan (6) yang menekankan pentingnya penguatan infrastruktur pendukung guna meningkatkan daya saing destinasi wisata.



Gambar 1. Masjid Sultan Riau dan Makam di Pertuan Muda masuk kedalam salah satu cagar budaya nasional



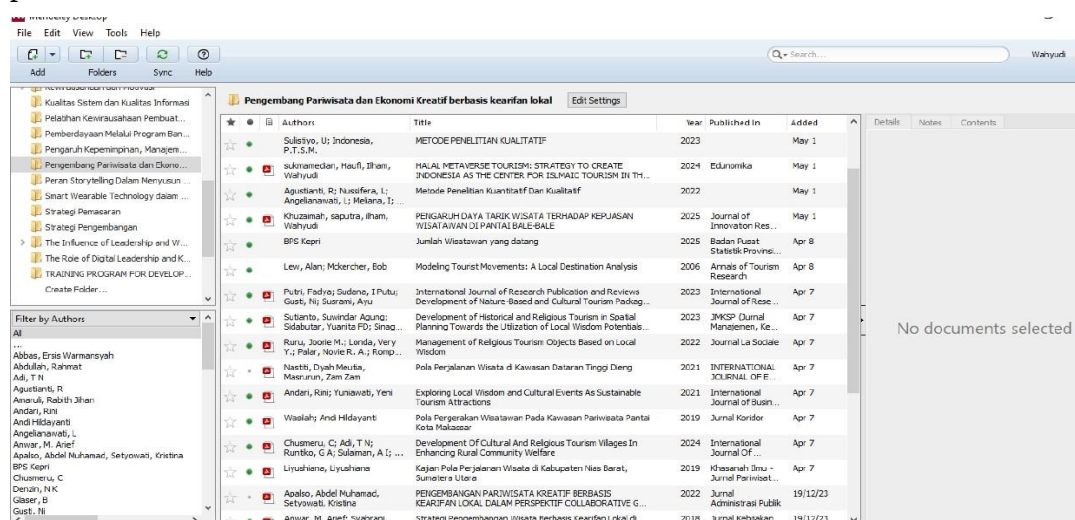
Gambar 2. Balai Adat Melayu, Pulau Penyengat



Gambar 3. Gurindam 12 dan UMKM

Rancangan pola pergerakan perjalanan wisatawan dengan mengacu pada model Lau & McKercher dari penelitian nya (7), (8), (9), (10), (11) Pola perjalanan wisata dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori; *Single Point Pattern*, yaitu ketika wisatawan hanya mendatangi satu destinasi tanpa melanjutkan kunjungan ke lokasi lain. *Base Site Pattern*, di mana wisatawan memilih satu lokasi sebagai pusat tinggal (*base*) dan dari sana melakukan perjalanan harian ke destinasi sekitarnya. *Stopover Pattern*, yakni kunjungan singkat ke suatu destinasi yang berfungsi sebagai tempat persinggahan dalam perjalanan menuju tujuan utama. *Chaining Loop Pattern*, yang menggambarkan perjalanan wisata ke beberapa destinasi dalam satu rute melingkar tanpa melewati titik yang sama. *Destination Region Loop Pattern*, yaitu pola perjalanan berbentuk sirkuit yang mencakup sejumlah destinasi dalam suatu kawasan yang lebih luas. Terakhir, *Complex Neighborhood Pattern*, yaitu bentuk perjalanan yang lebih fleksibel, tidak mengikuti rute tertentu, dan menyerupai jaringan kunjungan antar destinasi.

Pada tahap indentifikasi juga dilakukan studi literatur untuk memperkaya pondasi penelitian.



Gambar 4. Studi Literatur

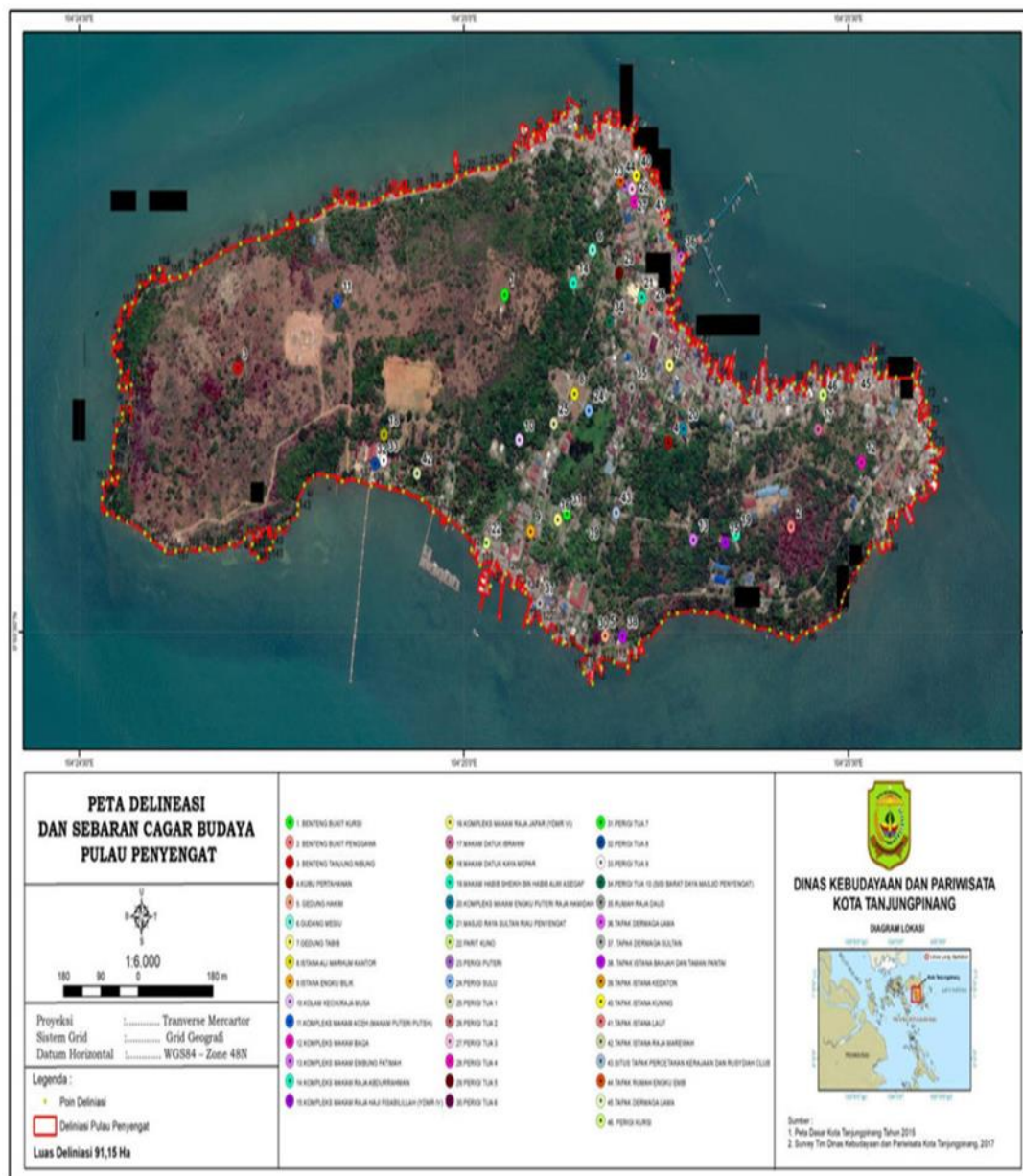
2. Perancangan Instrumen

Hasil studi literatur dirangkum sebagai bahan awal instrumen penelitian.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Wawancara

Responden	Tujuan Wawancara	Pertanyaan
Tokoh Masyarakat & Adat	Menggali kearifan lokal, narasi sejarah, dan tradisi budaya	1. Bagaimana peran Pulau Penyengat dalam sejarah Kesultanan Riau-Lingga? 2. Apa makna budaya dan religi yang terkandung dalam Masjid Sultan Riau serta situs bersejarah lainnya? 3. Bagaimana masyarakat menjaga kelestarian <i>Gurindam 12</i> sebagai warisan sastra Melayu? 4. Tradisi atau upacara adat apa saja yang masih dijalankan di Pulau Penyengat? 5. Apa harapan masyarakat terhadap pengembangan wisata budaya dan religi di Pulau Penyengat?
Pelaku Wisata & UMKM Lokal	Memahami peran dan tantangan penyedia layanan wisata	1. Apa motivasi utama Anda terlibat dalam kegiatan wisata di Pulau Penyengat? 2. Bagaimana pengalaman Anda dalam melayani wisatawan domestik maupun mancanegara? 3. Fasilitas atau layanan apa yang paling sering diminta wisatawan? 4. Apa kendala utama yang Anda hadapi dalam mendukung pariwisata Pulau Penyengat? 5. Menurut Anda, bagaimana pola perjalanan wisata sebaiknya disusun agar wisatawan betah lebih lama?
Wisatawan (Pengunjung)	Mengetahui pengalaman, dan persepsi, kebutuhan wisatawan	1. Apa alasan utama Anda berkunjung ke Pulau Penyengat? 2. Objek wisata apa yang paling menarik perhatian Anda? 3. Bagaimana pengalaman Anda terkait aksesibilitas (transportasi pompong, bentor, dll.)? 4. Menurut Anda, fasilitas apa yang perlu ditingkatkan di Pulau Penyengat? 5. Apakah Anda tertarik jika ditawarkan paket wisata terpadu budaya dan religi? Mengapa?

3. Pengambilan Data Visual sebagai dokumen pendukung



Gambar 5. Peta Pulau Penyengat

4. Pengambilan Data Penelitian

Hasil wawancara dengan 9 narasumber di Pulau Penyengat memberikan gambaran menyeluruh mengenai potensi, tantangan, serta harapan terhadap pengembangan wisata budaya dan religi di daerah tersebut. narasumber terdiri dari 3 tokoh masyarakat dan adat, 3 pelaku wisata serta UMKM lokal, hingga 3 wisatawan domestik maupun mancanegara.



Gambar 6. Narasumber Penelitian

Kelompok Responden	Fokus Pandangan	Isi Narasi Utama
Tokoh Masyarakat & Adat	Identitas sejarah dan budaya	Pulau Penyengat dipandang sebagai pusat peradaban Islam-Melayu dengan simbol utamanya Masjid Sultan Riau. Peninggalan budaya seperti Gurindam 12 harus terus diwariskan, sementara tradisi adat seperti kenduri, khatam Qur'an, dan ziarah makam masih dilestarikan. Harapan mereka, wisata berkembang tanpa menghilangkan nilai budaya dan adat istiadat.
Pelaku Wisata & UMKM	Peran ekonomi dan layanan wisata	Pemandu wisata, pengemudi bentor, serta pelaku kuliner (otak-otak, luti gendang) mendukung pariwisata dengan layanan transportasi, tur budaya, dan sajian kuliner khas. Namun, mereka menghadapi kendala berupa transportasi internal terbatas, fasilitas penunjang sederhana, serta infrastruktur usaha yang kurang memadai. Mereka berharap adanya paket wisata terpadu dan fasilitas yang mendukung keberlanjutan usaha.
Wisatawan	Pengalaman dan harapan kunjungan	Wisatawan domestik dan mancanegara tertarik pada Masjid Sultan Riau, makam ulama, Gurindam 12, serta pengalaman naik bentor. Mereka mengapresiasi keramahan masyarakat dan aksesibilitas, tetapi menilai fasilitas umum (toilet, area kuliner, papan informasi) masih perlu ditingkatkan. Wisatawan mendukung adanya paket wisata terintegrasi budaya, religi, dan kuliner agar pengalaman lebih lengkap dan efisien.

Gambar 7. Jawaban Narasumber Penelitian

Hasil Validasi Penyusunan Pola Perjalanan Wisata Pulau Penyengat

A. Hasil Kuesioner (Skala Likert 1–5)

Keterangan: 1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju

Responden	Proses Penelitian	Keterlibatan Masyarakat	Manfaat Penelitian	Kesesuaian Pola Perjalanan	Dampak Ekonomi & Lama Tinggal	Kejelasan Dokumen
H. Ahmad	4	5	4	5	4	4
Ibu Siti	4	4	4	4	5	4
Pak Zulkifli	5	5	4	5	5	5
Pak Rahman	4	4	5	5	4	4
Ibu Lina	4	4	4	4	4	4
Pak Yusuf	5	5	5	5	5	5
Andi	4	4	4	4	4	4
Mei Ling	4	3	4	4	4	4
Budi	5	4	5	5	5	5

Rata-rata Skor:

- Proses Penelitian: 4,4
- Keterlibatan Masyarakat: 4,2
- Manfaat Penelitian: 4,3
- Kesesuaian Pola Perjalanan: 4,6
- Dampak Ekonomi & Lama Tinggal: 4,6
- Kejelasan Dokumen: 4,4

Gambar 8. Validasi Pola Perjalanan Wisata Pulau Penyengat

5. Penyusunan Luaran

Penyusunan luaran berupa artikel ilmiah ter indek sinta 3, Setelah data diolah peneliti menyelesaikan manuskrip hasil penelitian.

<https://dinastirev.org/JMPIS>, (size 10)

Vol. 5, No. 1, Desember 2023 – Mei 2024



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

PENGEMBANGAN POLA PERJALANAN PAKET WISATA BUDAYA DAN RELIGI BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI PULAU PENYENGAT, TANJUNG PINANG

Wahyudi Ilham¹, Haufi Sukmamedian²

¹Politeknik Pariwisata Batam, Batam, Indonesia, wahyudi@btp.ac.id

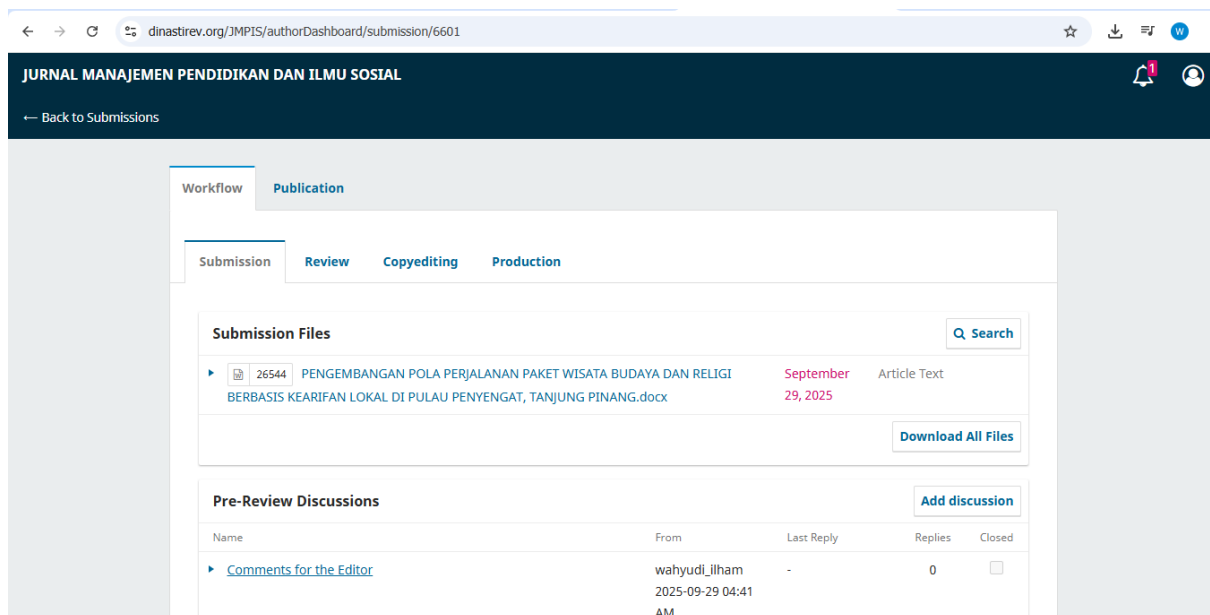
²Politeknik Pariwisata Batam, Batam, Indonesia, sukmamedian@gmail.com

▲ **Abstract:** *This research seeks to design an integrated thematic travel pattern for cultural and religious tourism packages rooted in local wisdom on Penyengat Island, Tanjung Pinang. Employing a qualitative approach, data collection was carried out through field observations, in-depth interviews with community leaders, tourism stakeholders, and visitors, as well as documentation analysis. Findings reveal that the existing tourism flows remain sporadic and lack thematic coherence. Through a descriptive-participatory analysis, a travel pattern was developed that combines the Base Site and Chaining Loop models, linking historical, religious, and cultural attractions. Validation results demonstrate a high level of acceptance, with an average score of 4.6 in terms of relevance and economic contribution. The proposed model is*

Gambar 9. Manuskrip Hasil Penelitian

D. STATUS LUARAN: Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta mengunggah bukti dokumen ketercapaian luaran melalui BIMA.

Peneliti menjanjikan luaran berupa artikel ilmiah ter indek sinta 3 di Jurnal Manajemen dan Ilmu Sosial (JMPIS) <https://dinastirev.org/JMPIS>, dengan status submitted.



Gambar 10. Status Submitted Jurnal

E. PERAN MITRA: Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* serta mengunggah bukti dokumen pendukung sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra dapat diunggah melalui BIMA.

Catatan:

Bagian ini wajib diisi untuk penelitian terapan, untuk penelitian dasar (KATALIS, Fundamental, Pascasarjana, dan Dosen Pemula) boleh mengisi bagian ini (tidak wajib) jika melibatkan mitra dalam pelaksanaan penelitiannya

F. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

1. Proses pengumpulan data sempat mengalami hambatan karena kesibukan para wisatawan, Banyak dari mereka tidak memiliki waktu luang untuk melakukan wawancara dan mengisi kuesioner, sehingga jumlah narasumber yang bersedia berpartisipasi menjadi terbatas.
2. Tidak semua narasumber pelaku wisata, UMKM memberikan izin untuk dilakukan penelitian di tempat mereka. Hal ini berdampak pada keterbatasan lokasi penelitian dan mengurangi variasi data yang dapat diperoleh.
3. Sebagian narasumber yang bersedia menjawab pertanyaan dan mengisi kuesioner menunjukkan kecenderungan kurang serius dalam menjawab pertanyaan. Kondisi ini menuntut peneliti untuk melakukan penyaringan dan verifikasi data guna memastikan hasil analisis tetap akurat.

G. RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA: Tuliskan dan uraikan rencana penelitian selanjutnya berdasarkan indikator luaran yang telah dicapai, rencana realisasi luaran wajib yang dijanjikan dan tambahan (jika ada) di tahun berikutnya serta *roadmap* penelitian keseluruhan. Pada bagian ini diperbolehkan untuk melengkapi penjelasan dari setiap tahapan dalam metoda yang akan direncanakan termasuk jadwal berkaitan dengan strategi untuk mencapai luaran seperti yang telah dijanjikan dalam proposal. Jika diperlukan, penjelasan dapat juga dilengkapi dengan gambar, tabel, diagram, serta pustaka yang relevan. Jika laporan kemajuan merupakan laporan pelaksanaan tahun terakhir, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai.

Tabel 2. Roadmap Penelitian Pengembangan Pola Perjalanan Paket Wisata Budaya dan Religi Berbasis Kearifan Lokal di Pulau Penyengat, Tanjung Pinang

Tahun	Tema Penelitian	Luaran Penelitian
2025	Pengembangan Pola Perjalanan Paket Wisata Budaya dan Religi Berbasis Kearifan Lokal di Pulau Penyengat, Tanjung Pinang	Artikel ilmiah index Sinta 3
2026	Analisis pengaruh pola perjalanan terhadap lama tinggal dan pengeluaran wisatawan.	Artikel ilmiah index Sinta 3 dan HKI
2027	Kontribusi pola perjalanan dalam meningkatkan daya saing destinasi dan partisipasi masyarakat.	Artikel Ilmiah index Sinta 1-2 dan HKI
2028	Efektivitas strategi promosi digital dalam pemasaran Pulau Penyengat.	Artikel ilmiah Internasional tidak bereputasi dan HKI
2029	Perumusan model pengembangan wisata religi berbasis komunitas dan kearifan lokal.	Artikel ilmiah index Scopus dan HKI

H. DAFTAR PUSTAKA: Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan kemajuan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. Nikmah K. Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan pada Mata Kuliah Studi Arsip untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. ASANKA J Soc Sci Educ. 2023;4(1):26–33.
2. BPS Kepri. Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau. 2025. p. 1 Jumlah Wisatawan yang datang. Available from: <https://kepri.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjkjMg==/jumlah-wisatawan-mancanegara-yang-datang.html>
3. PPID KEPRI. PPID: BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN. 2022. VISI DAN MISI RPJMD PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2021-2026. Available from: <https://ppid.kepriprov.go.id/daftar-informasi/lihat/971>

4. Amalia E, Supardi S, Lubis AL. Strategi Branding ‘Terpikat Pulau Penyengat’ Sebagai Destinasi Wisata Sejarah, Budaya & Religi Di Kepulauan Riau. *J Dimens*. 2023;12(1):212–29.
5. Suhaila R, Subiyakto R, Okparizan O. Implementasi Kebijakan Pembangunan Wisata Religi dan Budaya di Pulau Penyengat Kota Tanjungpinang. *PAMARENDA Public Adm Gov J*. 2024;4(1):1–14.
6. Sutianto SA, Sidabutar YF, Sinaga MIP. Development of Historical and Religious Tourism in Spatial Planning Towards the Utilization of Local Wisdom Potentials in Penyengat Island. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*. 2023;8(2):527–43.
7. Liyushiana L. Kajian Pola Perjalanan Wisata di Kabupaten Nias Barat, Sumatera Utara. *Khasanah Ilmu - J Pariwisata Dan Budaya*. 2019;10(2).
8. Abdullah R, Prihastuti Y. Pengembangan Pola Perjalanan Wisata Di Desa Wisata Ngilngof Kabupaten Maluku Tenggara. *Jithor [Internet]*. 2023;6(2):159–70. Available from: <http://ejournal.upi.edu/index.php/>
9. Wasilah, Andi Hildayanti. Pola Pergerakan Wisatawan Pada Kawasan Pariwisata Pantai Kota Makassar. *J Koridor*. 2019;10(1):27–34.
10. Nastiti, Dyah Meutia, Masrurun ZZ. Pola Perjalanan Wisata di Kawasan Dataran Tinggi Dieng. *Int J Endocrinol*. 2021;16(4):327–32.
11. Saputra Siregar D, Murtopo A, Sari DP. Penyusunan Pola Perjalanan Wisata (Trave Pattern) Di Lampung Berdasarkan Profil dan Preferensi Wisatawan. *War Pariwisata*. 2022;20(1):1–6.
- ..

SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WAHYUDI ILHAM S.I.Kom, M.M.Par

Alamat :-

berdasarkan Surat Keputusan Nomor 059/C/DT.05.00/KPA/2025 dan Perjanjian / Kontrak Nomor 212/C3/DT.05.00/PL-BATCH II/2025 mendapatkan Anggaran Penelitian Pengembangan Pola Perjalanan Paket Wisata Budaya dan Religi Berbasis Kearifan Lokal di Pulau Penyengat, Tanjung Pinang Sebesar Rp. 25.780.000

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Biaya kegiatan Penelitian di bawah ini meliputi :

No	Uraian	RAB 80%	Realisasi
1	Bahan ATK, Bahan Penelitian (Habis Pakai)	Rp. 640.000	Rp. 640.000
2	Pengumpulan Data HR Petugas Survei, Transport, Penginapan, Biaya Konsumsi, HR Pembantu Lapangan	Rp. 4.800.000	Rp. 4.800.000
3	Analisis Data HR Pengolah Data, Honorarium narasumber, Biaya analisis sampel, Tiket, Transport Lokal	Rp. 5.984.000	Rp. 5.984.000
4	Sewa Peralatan Obyek Penelitian, Ruang penunjang penelitian	Rp. 2.400.000	Rp. 2.400.000
5	Pelaporan Luaran Wajib Uang harian rapat di luar kantor, Biaya konsumsi rapat, Biaya Publikasi artikel di Jurnal Bereputasi Nasional, Biaya pembuatan dokumen uji produk	Rp. 6.800.000	Rp. 6.800.000
6	Lain-lain	Rp. 0	Rp. 0
Realisasi (80 %)			Rp. 20.624.000

2. Jumlah uang tersebut pada angka 1, benar-benar dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan Penelitian dimaksud.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.



09-10-2025, Ketua

WAHYUDI ILHAM S.I.Kom, M.M.Par

NIP/NIPK 2108314